

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PALA
DI KECAMATAN WERINAMA, KABUPATEN SERAM
BAGIAN TIMUR**

Diajukan Oleh

Ruslan Azis Sikdewa

4512011013



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR - 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pala Di
Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur
(Studi Khusus Kecamatan Werinama)
Nama Mahasiswa : Ruslan azis Sikdewa
Stambuk : 4512011013
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Thamrin Abduh, SE.,M.Si


Rafiuddin, SE.,M.Si

Mengetahui Dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan**




Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH
Tanggal Pengesahan.....


Rafiuddin, SE.,M.Si

PERNYATAAN KEORINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ruslan Azis Sikdewa

Nim : 4512011013

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pala Di Kecamatan
Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur (Studi Kasus Kecamatan
Werinama)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya/pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 20 November 2020

Yang bersangkutan,



Ruzlan Azis Sikdewa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAM PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penelitian	
1.4 Manfaat Penelitian	
II. TINJAUAN PUSTAKA	1
2.1 Teori Produksi	1
2.1.1 Pengertian Produksi.....	1
2.1.2 Ciri-Ciri Produksi	2
2.1.3 Fungsi Produksi.....	2
2.1.4 Faktor Produksi	4
2.1.5 Pembagian Produksi.....	5
2.1.6 Tahapan produksi	6
2.1.7 Produktivitas.....	6
2.1.8 Luas Lahan	7
2.1.8 Pengertian Tanaman Pala	7
2.1.9 Tenaga Kerja	9
2.1.10 Modal.....	12
2.1.11 Pengeritan Tanaman Pala	14
2.1.12 Asal Tanaman Pala.....	15
2.1.13 Pohon Pala.....	15
2.1.14 Buah Pala.....	15
2.1.15 Pembiakan tanaman pala	16
2.1.16 Manfaat buah pala	16
2.1.17 Morfologi tanaman pala	16

2.1.18	Pengertian produksi pala	17
2.1.19	Manfaat dari tanaman pala	18
2.1.20	Kulit batang dan daun.....	18
2.1.21	Fuli.....	18
2.1.22	Biji pala	19
2.1.23	Daging buah pala.....	19
2.1.24	Manfaat produksi pala.....	20
2.1.25	Sortasi Biji pala	20
2.1.26	Pengertian biji pala.....	21
2.1.27	Pemecahan tempurung biji	21
2.1.28	Proses Pemecahan menggunakan tenaga kerja manusia	21
2.1.29	Proses pemecahan menggunakan mesin.....	21
2.2	Kerangka Pikir.....	22
2.3	Hipotesis	23
III.	METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2	Metode Pengumpulan Data	24
3.2.1	Jenis Data.....	24
3.2.2	Sumber Data	25
3.3	Metode Analisis.....	25
3.4	Definis Operasional.....	28
3.5	Jadwal Penelitian.....	29
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Gambaran Umum	35
4.1.1	Gambaran Geografis Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur	35
4.1.2	Daftar Negeri Dan Negeri Admistratif Di Kecamatan Werinama	37
4.1.3	Keadaan Jumlah Penduduk	37
4.1.4	Deskripsi responden	39
4.1.5	Produksi pala responden Di Kecamatan Werinama	

Kabupaten Seram Bagian Timur	44
4.1.6 Luas lahan pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur	44
4.1.7 Perkembangan petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur	46
4.1.8 Produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagiaia Timur	48
4.1.9 Data sampel 51	
4.1.10 Jumlah tenaga kerja usha tani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan sampel	53
4.1.11 Jumlah penggunaan modal usaha tani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten seram Bagian timur	55
4.1.12 Jumlah produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan sampel di lapangan	56
4.1.13 Analisis produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur	58
4.2 Analisis produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur	62
4.3 Hasil Akhir	62
4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda	62
4.3.2 Uji F (Uji Simultan)	63
4.3.3 Uji t (Uji Parsial)	64
4.3.4 Uji koefisien determinis (<i>Adjusted R²</i>)	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kelembapan udara (%) menurut bulan Di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur	36
Tabel 4.2	Daftar negeri/negeri administratif di Kecamatan Werinama ..	37
tabel 4.3	Jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan jumlah kepala keluarga di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur 2015 – 2018	38
Tabel.4.4	Distribusi responden menurut jenis kelamin.....	39
Tabel.4.5	Distribusi responden petani berdasarkan tingkat umur di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2018	40
Tabel4.6	Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Werinama Kabupaen Seram Bagian Timur tahun 2018	42
Tabel.4.7	Petani responden berdasarkan pengalaman bertani di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2018	43
Tabel 4.8	Perkembangan luas lahan pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2014-2018	45
Tabel 4.9	Perkembangan petani pala Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2014-2018.....	48

Tabel.4.10	Jumlah produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2014-2018	50
Tabel.4.11	Frekuensi luas lahan petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan sampel tahun 2018	52
Tabel.4.12	Penggunaan tenaga kerja sebagai faktor produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur sampel tahun 2018	54
Tabel.4.13	Modal yang digunakan untuk produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2018	55
Tabel.4.14	Frekuensi jumlah produksi usaha tani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2018	57
Tabel.4.15	Analisis data pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2018	60

ABSTRAK

Ruslan azis sikdewa 2019. “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur “ Skripsi Dibimbing Oleh Dr. Thamrin Abduh, SE.,M.Si sebagai pembimbing I dan Rafiuddin, SE.,M.Si sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur penelitian ini ditujukan kepada petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur. Data yang digunakan dalam skripsi, ini berasal dari hasil kuesioner, wawancara petani pala dan dari Kantor Camat Kecamatan Werinama periode 2018-2019 dan beberapa kajian pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan tentang seberapa besar pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh bahwa pengaruh variabel luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi pala adalah 96,3 % sedangkan untuk sisanya sebesar 3,7 % dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

Kata Kunci : Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produksi Pala

ABSTRACT

Ruslan azis sikdewa 2019. "Factors Affecting Nutmeg Production in Werinama District, East Seram Regency" Thesis Guided by Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si. as mentor I and Rafiuddin, SE., M.Si. as supervisor II.

This research aims to determine the factors that influence nutmeg production in Werinama Sub-District, East Seram Regency, this research is aimed at nutmeg farmers in Werinama Sub-District, East Seram Regency. The data used in the thesis are derived from the results of questionnaires, interviews with nutmeg farmers and from the District Head Office of Werinama District for the periode 2018-2019 and several literature studies. The data analysis method used is descriptive analysis method, namely by describing how much influence the area of land, labor and capital on nutmeg production in Werinama District, East Seram District.

Based on the results of multiple linear regression analysis, it was found that the effect of the variable area of land, labor and capital on nutmeg production was 96.3% while for the remaining 3.7% it was influenced by other independent variables not included in the analysis model. Thus it can be concluded that the area of land, labor and capital has a positive but not significant effect on nutmeg production in Werinama Sub-district, East Seram Regency.

Keywords: Effect of Land Area, Labor and Capital on Nutmeg Production

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat,taufik dan karuniaNya skripsi penelitian yang berjudul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PALA DI KECAMATAN WERINAMA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sebagai langkah awal masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan, pengaturan bahasa, pengetahuan dan pengalaman, sehingga hasil yang diperoleh sekarang ini jauh dari kesempurnaan. namun demikian, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan motivasi untuk melakukan penelitian-penelitian lain.

Atas terselesaikan skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran berbagai pihak.oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.Ir,H. M Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Dr.H.A Arifuddin Mane,SE.,M.SI.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr.Hj. herminawati Abu Bakar SE, MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

4. Rafiuddin SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Dr. Thamrin Abduh, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Rafiuddin, SE.,M.Si selaku pembimbing II atas sumbangan waktu dan pengetahuannya yang sangat berharga yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu Bapak Ismail Sikdewa Dan Ibu Fatima Sikdewa yang telah membimbing penulis dari kecil dan selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun dalam menyelesaikan studi beserta Abngku Dedi Rahman Sikdewa Dan Isti Azirah Sari Sikdewa.
8. Ibu kepala pemerintahan Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur beserta Staf yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat- sahabat Bung Alwi, Bung Harun Bung Mince, Bung Liken, Bung Yhudi, Bung Farit, Chano atas dukungan doa dan restunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KiraNya Allah SWT, yang akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dengan segala kerendahan hati penulis

menyadari bahwa karya ilmiah tidak luput dari kekurangan, oleh karena itu kritikan dan saran yang membangun masi penulis harapkan guna kesempurnaan karya ilmiah ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Makassar, 21 Februari 2019

Penulis

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Tanaman pala (*Myristica fragrans* Houtt.) merupakan salah satu tanaman rempah asli Indonesia dari daerah Maluku dan produksinya tersebar dari Kepulauan Maluku, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Aceh, dan Papua (Purseglove *et al*, 2015). saat ini Indonesia memasok 83% kebutuhan pala dunia dan sisanya 12% dari Grenada, dan 5% dari Sri Lanka, Trinidad dan Tobago (Marks & Pomeroy, 2015).

Pala juga telah banyak di produksi menjadi manisan pala, asinan pala, dan selai pala yang sekarang sudah banyak dikonsumsi di kalangan masyarakat Indonesia. November 2015. pala dewasa ini sudah biasa digunakan oleh masyarakat sebagai bumbu masak. olahan daging maupun masakan terasa lebih harum dan lezat dengan menambahkan pala.

Tingkat konsumsi buah pala semakin meningkat karena buah pala dipercaya memiliki kegunaan antara lain sebagai antiemetik, spasmolitik, anti diare, meningkatkan selera makan oleh karena aromanya dan dapat pula mengobati sariawan

Daya saing yang dimiliki pala dalam perdagangan internasional telah berhasil menjadikan Indonesia sebagai penghasil pala terbesar di dunia. pada dasarnya pala dipanen dalam bentuk tandan buah segar (TBS). TBS ini diolah menjadi produk yang siap dipakai.

Penetapan komoditi pala sebagai salah satu prioritas produksi di indonesia merupakan respon pemerintah atas tingginya permintaan pada dunia.

Pada tahun 2016 tingkat produksi pala di Indonesia mencapai 51,203 ton yang bersumber dari perkebunan rakyat 34,516 ton perkebunan swasta 34,602 ton dan perkebunan negara 85 ton. (Direktorat Jenderal Perkebunan 2017).

Propinsi Maluku adalah salah satu propinsi yang ada di timur Indonesia merupakan salah satu penyumbang produksi pala di Indonesia dengan tingkat produksi sebanyak 15,914 ton, pala sendiri merupakan tumbuhan berupa pohon yang berasal dari kepulauan Banda, Maluku, akibat nilai yang tinggi sebagai rempah-rempah, buah dan biji pala telah menjadi komoditas perdagangan yang bernilai ekonomis tinggi.

Kecamatan Werinama merupakan salah satu sentra produksi pala khususnya untuk pengembangan tanaman pala di Maluku. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usahatani pala yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Werinama dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi. Berdasarkan kontribusinya pada tahun 2016.

Kecamatan Werinama merupakan penyumbang produksi pala terbesar kedua setelah kecamatan Gorum di wilayah Kabupaten Seram Bagian Timur, yaitu sebesar 13,82 persen. Kemudian luas tanam dan luas panen tanaman pala yang paling besar di Kecamatan Werinama tahun 2013 luas lahan 1.128 hektar dan tahun 2016 sebesar 1,117 hektar. Perkembangan luas panen produksi dan produktivitas pala di Kecamatan Werinama pada tahun 2015 yaitu sebanyak 843 ton yang dihasilkan dari lahan pala yang di panen seluas 1,156 hektar dengan produktivitas sebesar 16,12 kwintal per hektar.

Menurut penggunaannya, luas lahan Kecamatan Werinama yang digunakan untuk lahan pala pada tahun 2014 sebesar 15,706 hektar atau sekitar 13,71 persen dan total luas wilayah Kabupaten Seram Bagian Timur . luasan ini tidak lebih besar dari luas lahan pala tahun 2013 dan 2015 yaitu sebesar 6,371 dan 6,270 hektar.

Kemudian di Kecamatan Werinama luas lahan pala yaitu sebesar 1,105 hektar, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.I.
TINGKAT PRODUKSI PALA Di KECAMATAN WERINAMA
KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR TAHUN 2013-2016.

Tahun	Jumlah petani (Ns)	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
2013	435	1,128	784
2014	478	1,103	702
2015	453	1,259	843
2016	367	1,117	694

Sumber data: (BPS Kecamatan Werinama)

Dapat dilihat bahwa produksi pala di Kecamatan Werinama selama 4 tahun terakhir menurun rata-rata 1,05 persen pertahun, hal ini menggambarkan bahwa produksi pala di masyarakat sudah mulai menurun dan kemungkinan bersubstitusi dengan memperhitungkan industri sebesar 139 kg/tahun. Dengan demikian masyarakat Kecamatan Werinama masih tetap memprioritaskan pengembangan dan produksi komoditas pala dibanding komoditas lain yang selama ini dimanfaatkan langsung sebagai kebutuhan pendapatan utama

masyarakat Kecamatan Werinama.

Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur, nilai *asset* yang bergerak dalam satu kali panen disebut juga sebagai modal. pada umumnya, untuk satu jenis unit modal yaitu terdiri dari: perlengkapan mengolah produksi pala (pengait, pupuk, mesin pemotong rumput, mesin pemecah buah pala, palu-palu, tarpal dan lain-lain)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur ?
2. Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

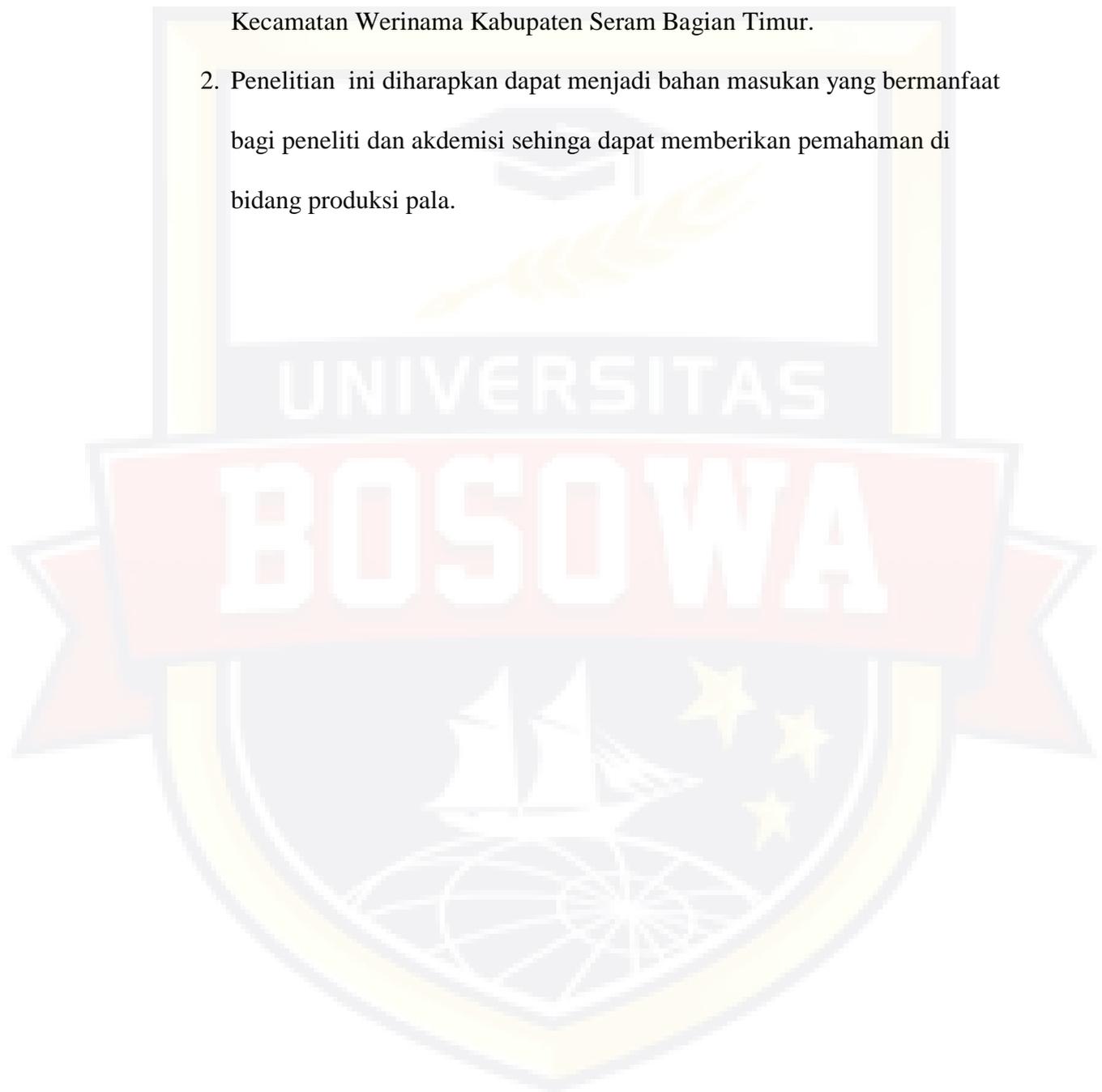
Sebagaimana yang telah dirumuskan diatas maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap peningkatan pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.
2. Untuk menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat meberikan bahan masukan dalam meyikapi kemungkinan timbulnya berbagai masalah terkait produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi peneliti dan akdemisi sehinga dapat memberikan pemahaman di bidang produksi pala.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Produksi

Produksi merupakan salah satu kegiatan ekonomi dalam masyarakat atau suatu negara tertentu. dimana kegiatan produksi tergantung pada kebutuhan dan kebiasaan perhitungan produksi dan pendapatan suatu negara. dalam aspek ekonomi, kegiatan produksi selalu didorong oleh motif ekonomi dan prinsip ekonomi agar keseluruhan kegiatan itu tidak percuma, ada sasarannya, tujuan serta harapannya, sehingga dapat menghasilkan suatu barang dan jasa secara optimal.

Secara garis besar, menurut murti sumarti dan jhon sohiprianto produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi (:2013)

Menurut Sugiarto dkk (2012), produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai

kegunaan atau manfaat suatu barang ([www. Dikmenum.go.id](http://www.Dikmenum.go.id)). Selanjutnya menurut M. Fuad (2012: 8) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output).

Bagi kebanyakan orang produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan di dalam pabrik-pabrik atau barangkali juga kegiatan-kegiatan di lapangan pertanian. Atau dengan mudah kita sebut bahwa produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri,2014:72).

Secara garis besar, produksi adalah kegiatan yang berkenaan dengan usaha meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa langkah pertama kegiatan produksi itu adalah menghimpun faktor produksi yang berasal dari masyarakat melalui kegiatan distribusi setelah terhimpun maka produksi itu diolah dan dikelola menjadi hasil produksi.

2.1.2 Ciri-ciri Produksi

Ciri-ciri suatu produksi adalah :

- 1). Adanya kegiatan perusahaan membuat barang yang akan di produksi;
- 2). Adanya menghasilkan barang dan jasa yang di produksi; dan
- 3). Meningkatkan nilai guna barang dan jasa.

2.1.3 Fungsi Produksi

Kegiatan produksi melibatkan dua variabel yang mempunyai hubungan fungsional atau saling memengaruhi, yaitu :

- 1). Berapa *output* yang harus diproduksi; dan
- 2). Berapa *input* yang akan dipergunakan.

Dengan demikian, yang disebut fungsi produksi adalah hubungan fungsional atau sebab akibat antara input dan output. dalam hal ini input sebagai sebab, dan output sebagai akibat. Atau input sebagai variabel bebas dan output sebagai variabel tak bebas. Input produksi dikenal juga dengan factor-faktor produksi, dan *ouput* produksi dikenal juga dengan jumlah produksi.

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menyatakan hubungan antara tingkat *output* dengan tingkat penggunaan input-input. hubungan antara jumlah *output* Q dengan jumlah input yang dipergunakan dalam produksi $X_1, X_2, X_3, \dots X_n$, secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots X_n)$$

$$Q = \textit{output}$$

$$X = \textit{input}$$

Telah dinyatakan sebelumnya ini bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan, faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istila *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut dengan *output* fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus seperti berikut ini (Sadono Sukirno:2015)

$$Q = f(C, L, R, T)$$

Q = *Quantity*, atau jumlah barang yang dihasilkan

f = Fungsi, atau simbol persamaan fungsional

C = *Capital*, atau modal atau sarana yang digunakan

L = *Labour*, tenaga kerja

R = *Resources*, sumber daya alam

T = *Technology*, teknologi dan kewirausahaan

Dimana C adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian kehusawanan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

2.1.4 Faktor-faktor Produksi

Produksi juga adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*).

Hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi

Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam rumus, yaitu seperti berikut :

$$Q = f(K,L,R,T)$$

Faktor-faktor produksi antara lain adalah :

1. Tenaga kerja manusia (*Labour*) atau sumber daya manusia (*Human Resources*) = TK;
2. Modal (*Capital*, uang atau alat modal seperti mesin = M);
3. Sumber Daya Alam (*SDA(Natural Resources)*) (tanah (*Land*)= T); dan
4. Skill atau suatu keahlian ataupun kecakapan tata laksana (*Managerial Skill*)(teknologi =T).

Bila faktor produksi tidak ada maka tidak ada juga produksi. produksi yang dihasilkan tanpa penggunaan teknologi, modal dan manusia disebut produksi alami, yaitu produksi yang dilakukan oleh proses alam, sedangkan produksi yang dilakukan dengan menggunakan modal, teknologi dan manusia disebut produksi rekayasa.

Produksi alami bersifat eksternal, efisiensi dan efektifitasnya tidak dapat dikontrol oleh manusia, sehingga kelebihan atau kekurangan adalah merupakan hal yang harus diterima oleh pemakai. namun produksi yang paling utama adalah manusia dan tanah (SDA). kebutuhan produsen adalah bagaimana menghasilkan barang dengan menggunakan biaya yang relatif kecil untuk mendapatkan output yang relatif besar (memuaskan).

2.1.5 Pembagian Produksi

Produksi adalah suatu proses untuk mengubah barang input menjadi barang output. dapat pula dikatakan bahwa produksi adalah rangkaian proses yang

meliputi semua kegiatan yang dapat menambah atau menciptakan nilai guna dari barang dan jasa.

Produksi dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu :

- 1). Bidang ekstraktif, adalah semua usaha yang dilakukan dengan cara mengambil hasil alam secara langsung. contoh: pertambangan, perikanan.
- 2). Bidang agraris, adalah setiap usaha dengan mengolah alam agar memperoleh hasil yang dibutuhkan. contoh: pertanian, perkebunan.
- 3). Bidang industri, adalah setiap usaha yang dilakukan dengan cara mengolah bahan mentah sampai menjadi barang jadi. contoh: industri tekstil, industri makanan.
- 4). Bidang perdagangan, adalah setiap usaha yang dilakukan dengan cara membeli dan menjual kembali tanpa merubah bentuk barang yang dijual tersebut. contoh: industri ritel.

2.1.6 Tahapan Produksi

Selain dapat dibagi menjadi beberapa bidang, produksi dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Sektor produksi primer: meliputi bidang ekstraktif dan bidang agraris;
- 2) Sektor produksi sekunder: meliputi bidang industri dan bidang perdagangan; dan
- 3) Sektor produksi tersier: meliputi bidang jasa.

2.1.7 Produktivitas

Dalam teori produksi, dikenal beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas, yaitu :

- 1) Ekstensifikasi: peningkatan produktivitas dengan cara menambah jumlah faktor produksi yang digunakan;
- 2) Intensifikasi: dilakukan dengan cara memaksimalkan kapasitas faktor produksi yang telah ada;
- 3) Rasionalisasi: peningkatan produktivitas dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan yang akan meningkatkan efisiensi produksi, terdiri dari :
 - a) Mekanisasi : mengganti sifat padat karya menjadi padat modal dengan menggunakan mesin-mesin modern,
 - b) Spesialisasi: melakukan pembagian kerja sehingga satu orang bertanggung jawab pada satu jenis pekerjaan saja,
 - c) Standarisasi: membuat standar tertentu terhadap bentuk, ukuran, bobot, dan detail lainnya dari suatu produk

2.1.8 Luas lahan.

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien

usaha tani dilakukan. kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Moehar Daniel, 2013:56).

Menurut Arsyad Maryam (2013:11), lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora, fauna serta bentukan hasil budaya manusia. dalam hal ini lahan yang mengandung pengertian ruang dan tempat. lahan juga diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lalu dan sekarang.

Whittow (2013) berpendapat, lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang. lahan pertanian dikatakan produktif apabila lahan pertanian tersebut dapat menghasilkan hasil produksi di bidang usaha tani yang memuaskan. untuk meningkatkan produktivitas pertanian, setiap petani semakin lama semakin tergantung pada sumber-sumber dari luas lingkungannya. adapun status lahan pertanian diklasifikasikan yaitu sebagai lahan milik, lahan sewa, dan lahan sekap. nilai atau harga lahan dengan status milik seringkali lebih mahal dibandingkan dengan lahan yang bukan milik. lahan milik yang biasanya dinyatakan dengan bukti sertifikat tanah selaku harganya lebih tinggi, hal ini salah satunya

disebabkan karena adanya kepastian hukum pemilikan tanah. tanah atau lahan pertanian dengan status hak pakai atau hak guna usaha, nilainya relatif lebih rendah dibandingkan harga lahan dengan status milik.

2.1.9 Tenaga kerja

Sumber alam akan dapat bermanfaat apabila telah diproses oleh manusia secara serius. Semakin serius manusia menangani sumber daya alam semakin besar manfaat yang akan diperoleh petani. tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani. penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit diukur dalam penggunaannya atau bisa disebut juga tenaga yang tidak pernah dinilai dengan uang.

Menurut UU Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 13 Tahun 2013, menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. di indonesia dipilih batas umur minimal 15 tahun sampai 46 tahun batas maksimum tenaga kerja,

menurut Moebar Daniel tenaga kerja indonesia adalah setiap penduduk yang berumur minimal 15 tahun atau lebih dalam hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa

dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja terutama didesa-desa yang bekerja atau mencari pekerjaan.

Menurut Suparmoko dan Icuk Ranggabawono Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani sendiri atau usaha keluarga. dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi.

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 2012:26).

Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa. angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. sementara yang bukan angkatan kerja (*not in the labor force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tetapi tidak terlibat dalam suatu usaha atau tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. penduduk yang termasuk kelompok ini adalah orang yang bersekolah, mengurus rumah tangga, orang jompo, dan atau penyandang cacat. orang yang bekerja (*employed persons*) adalah orang yang melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh

penghasilan atau keuntungan, baik mereka yang bekerja penuh (*full time*) maupun tidak yang bekerja penuh (*part time*), sementara yang disebut pencari kerja atau pengangguran (*unemployment*) adalah mereka yang tidak bekerja dan sedang mencari kerja menurut referensi waktu tertentu, atau orang yang dibebastugaskan bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan (Moehar Daniel, 2013:87).

Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasarkan tingkat kemampuannya. kerja manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, ketrampilan, pengalaman, tingkat kecakapan dan tingkat kesehatan.

Dalam usaha tani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan, antara lain yaitu :

1. persiapan tanaman,
2. pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanam),
3. penanaman/persemaian,
4. pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air dan pemeliharaan bangunan air,
5. panen dan pengangkutan hasil,
6. penjualan.

Berdasarkan uraian diatas maka faktor produksi dalam penelitian ini adalah faktor produksi tanah, faktor produksi modal, dan faktor produksi tenaga kerja. ketiga faktor produksi yang telah disebutkan di atas merupakan sesuatu yang mutlak harus

tersedia. masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. kalau salah satu faktor produksi tidak tersedia maka proses produksi tidak bisa berjalan. jadi setiap usaha tani harus memenuhi ketiga faktor produksi tersebut. tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasarkan tingkat kemampuannya. kerja manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, ketrampilan, pengalaman, tingkat kecakapan dan tingkat kesehatan.

2.1.10 Modal

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. dalam ilmu ekonomi juga banyak definisi tentang modal. Menurut Von bohm bawerk, modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat. sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya (Moehar Daniel, 2013;74).

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hali ini hasil pertanian. modal petani yang diluar tanah adalah ternak,

cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada di sawah. dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan dalam modal. bedanya adalah tanah tidak bisa dibuat oleh manusia tapi dibuat oleh alam sedangkan yang lain dibuat oleh manusia. Sedangkan apa yang disebut seluruh tersebut, seluruhnya dibuat oleh tangan manusia.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal yaitu biaya untuk sarana produksi pertanian (saprota). biaya produksi adalah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

2.1.11 Pengertian Tanaman Pala

Tanaman pala (*Myristica fragrans houtt*) adalah tanaman asli Indonesia yang berasal dari pulau Banda. tanaman ini merupakan tanaman keras yang dapat berumur panjang hingga lebih dari 100 tahun. tanaman pala tumbuh dengan baik di daerah tropis, selain di Indonesia terdapat pula di Amerika, Asia dan Afrika. pala termasuk famili *Myristicaceae* yang terdiri atas 15 genus (marga) dan 250 species (jenis). dari 15 marga tersebut 5 marga di antaranya berada di daerah tropis Amerika, 6 marga di tropis Afrika dan 4 marga di tropis Asia (Rismunandar 2015).

Tanaman pala memiliki keunggulan yaitu hampir semua bagian batang maupun buahnya dapat dimanfaatkan, mulai dari kulit batang dan daun, fuli (benda yang berwarna merah yang menyelimuti kulit biji), biji pala dan daging buah pala (Deputi Menegristek, 2015). pala dikenal sebagai tanaman rempah yang memiliki nilai ekonomis dan multiguna karena setiap bagian tanaman dapat dimanfaatkan dalam berbagai industri. biji, fuli dan minyak pala merupakan komoditas ekspor dan digunakan dalam industri makanan dan minuman. minyak

yang berasal dari biji, fuli dan daun banyak digunakan untuk industri obat-obatan, parfum dan kosmetik. buah pala berbentuk bulat berkulit kuning jika sudah tua, berdaging putih.

Buah pala terdiri atas daging buah (77,8%), fuli (4%), tempurung (5,1%) dan biji (13,1%) (Rismunandar, 2015). Secara komersial biji pala dan fuli (*mace*) merupakan bagian terpenting dari buah pala dan dapat dibuat menjadi berbagai produk antara lain minyak atsiri dan oleoresin. produk lain yang mungkin dibuat dari biji pala adalah mentega pala yaitu trimiristin yang dapat digunakan untuk minyak makan dan industri kosmetik (Somaatmaja, 2014). daging buah pala dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi manisan, asinan, dodol, selai, anggur dan sari buah (sirup) pala.

2.1.11 Pengertian Tanaman Pala

Tanaman pala (*Myristica fragrans houtt*) adalah tanaman asli indonesia yang berasal dari pulau banda. tanaman ini merupakan tanaman keras yang dapat berumur panjang hingga lebih dari 100 tahun. tanaman pala tumbuh dengan baik di daerah tropis, selain di Indonesia terdapat pula di amerika, asia dan afrika. pala termasuk famili *Myristicaceae* yang terdiri atas 15 genus (marga) dan 250 species (jenis). dari 15 marga tersebut 5 marga di antaranya berada di daerah tropis Amerika, 6 marga di tropis afrika dan 4 marga di tropis asia (Rismunandar 2015).

Tanaman pala memiliki keunggulan yaitu hampir semua bagian batang maupun buahnya dapat dimanfaatkan, mulai dari kulit batang dan daun, fuli (benda yang berwarna merah yang menyelimuti kulit biji), biji pala dan daging buah pala (Deputi Menegristek, 2015). pala dikenal sebagai tanaman rempah yang

memiliki nilai ekonomis dan multiguna karena setiap bagian tanaman dapat dimanfaatkan dalam berbagai industri. biji, fuli dan minyak pala merupakan komoditas ekspor dan digunakan dalam industri makanan dan minuman. minyak yang berasal dari biji, fuli dan daun banyak digunakan untuk industri obat-obatan, parfum dan kosmetik. buah pala berbentuk bulat berkulit kuning jika sudah tua, berdaging putih.

Buah pala terdiri atas daging buah (77,8%), fuli (4%), tempurung (5,1%) dan biji (13,1%) (*Rismunandar, 2015*). Secara komersial biji pala dan fuli (*mace*) merupakan bagian terpenting dari buah pala dan dapat dibuat menjadi berbagai produk antara lain minyak atsiri dan oleoresin. produk lain yang mungkin dibuat dari biji pala adalah mentega pala yaitu trimiristin yang dapat digunakan untuk minyak makan dan industri kosmetik (*Somaatmaja, 2014*). daging buah pala dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi manisan, asinan, dodol, selai, anggur dan sari buah (sirup) pala.

2.1.12 Asal Tanaman Pala

Pohon pala merupakan salah satu spesies dari genus *myristica*. spesies yang paling penting secara komersial adalah pala wangi atau bahasa latinnya *myristica fragrans* yang merupakan tanaman asli di kepulauan banda, maluku. Pala wangi juga tumbuh di pulau penang di malaysia dan karibia, khususnya di grenada. pala ini juga tumbuh di kerala, sebuah negara bagian di selatan india.

2.1.13 Pohon Pala

Pohon pala adalah pohon berkayu. tingginya sekitar 10-20 meter. pohon pala mulai berbuah saat berumur 7-9 tahun dan mencapai produksi maksimal setelah berumur 20 tahun

2.1.14 Buah Pala

Buah pala berwarna hijau kekuningan, berkulit tipis dan berdaging tebal dengan warna daging kuning pucat atau kuning kehijauan. diameter buah pala bervariasi antara 5-9 cm.

Daging buah pala bertekstur padat agak bergetah yang berbau tajam. jika dimakan berasa getir sedikit sepat dan asam. buah pala yang matang di pohon akan lekang terbelah dagingnya sehingga dapat terlihat bijinya. buah pala dimanfaatkan biji dan fuli-nya. Istilah pala sering pula digunakan untuk menyebut biji-biji buah pala. Biji buah pala berwarna kecoklatan, berbentuk agak lonjong seperti telur yang panjangnya 2-3 cm dengan berat 5-10 gram. sedangkan fuli adalah lapisan lembut berwarna kemerahan yang menyelimuti biji buah pala.

2.1.15 Pembiakan Tanaman Pala

Pala merupakan tanaman diesis (*diosius*) artinya ada pohon jantan (berbunga jantan) dan ada pohon betina (berbunga betina). tumbuhan diesis adalah tumbuhan yang hanya memiliki satu jenis kelamin (satu jenis bunga) saja dalam satu pohon yaitu jantan atau betina. pala berkembangbiak secara seksual (kawin) dan aseksual (tidak kawin), pembiakan secara aseksual adalah yang menjadi standar. Pekembangbiakan seksual dengan cara penyemaian menghasilkan 50% bibit jantan, yang tidak produktif. pencangkakan epikotil, penyusuan (sambung

susu) dan dan penempelan (metode jendela) telah terbukti berhasil. pencangkakan epikotil menjadi standar yang paling banyak diterapkan.

2.1.16 Manfaat Buah Pala

Buah pala terdiri dari tiga bagian yang semuanya mempunyai nilai ekonomi tinggi yaitu daging buah pala, biji pala dan fuli. biji pala paling banyak dimanfaatkan untuk bumbu bahan baku parfum dan kosmetik dan minyak pala. fuli digunakan sebagai bumbu masak bahan baku farfum dan kosmetik serta bahan obat. daging buah pala digunakan untuk membuat manisan buah pala dan sirup buah pala. beberapa produk pohon pala lainnya adalah minyak esensial, oleoresin, dan butter pala.

2.1.17 Morfologi tanaman pala

Tanaman pala memiliki buah berbentuk bulat, berwarna kekuning – kuning apabila matang atau masak akan menjadi dua bagian. Garis tengah buah ini berskisar antara 3-9 cm, daging buah tebal dan memiliki rasa asam. biji berbentuk lonjong hingga bulat dengan panjang berkisar antara 1,5 – 4,5 cm, lebar 1-2,5 cm. kulit biji berwarna coklata dan mengkilat pada bagian luar. kemel biji berwarna keputih – putihan, sedangkan fulinya berwarna merah gelap hingga berwarna putih kekuning – kuningan dan biji dibungkus yang hampir menyerupai jala (Departemen Pertanian, 2014)

2.1.18 Pengertian Produksi Pala

Umumnya pohon pala mulai berbuah pada umur 7 tahun dan pada umur 10 tahun telah berproduksi secara menguntungkan. produksi pada akan terus meningkat dan pada umur 25 tahun mencapai produksi tertinggi.

Pohon pala terus memproduksi sampai umur 60–70 tahun. buah pala dapat dipetik (dipanen) setelah cukup masak (tua), yaitu sekitar 6–7 bulan sejak mulai bunga dengan tanda-tanda buah pala yang sudah masak adalah jika sebagian dari buah tersebut tersebut mulai merekah (membelah) melalui alur belahnya dan terlihat bijinya yang diselaputi fuli warna merah. jika buah yang sudah mulai merekah dibiarkan tetap dipohon selama 2-3 hari, maka pembelahan buah menjadi sempurna (buah berbelah dua) dan bijinya akan jatuh di tanah.

Pala dipanen biji dan salut bijinya (*Arillus*), dalam perdagangan salut biji pala dinamakan fuli, atau dalam bahasa Inggris disebut mace. Sebelum dipasarkan, biji dijemur hingga kering setelah dipisah dari fulinya. pengeringan ini memakan waktu enam sampai delapan minggu. bagian dalam, biji akan menyusut dalam proses ini dan akan terdengar bila biji digoyangkan. cangkang biji akan pecah dan bagian dalam biji dijual sebagai pala.

Biji pala mengandung minyak atsiri 7-14%. bubuk pala dipakai sebagai penyedap untuk roti atau kue, puding, saus, sayuran, dan minuman penyegar. minyaknya juga dipakai sebagai campuran parfum atau sabun.

Manfaat pala tidak hanya dari bijinya saja. daging buahnya yang berair dan berasa asam yang selama ini juga telah dimanfaatkan dalam industri rumah tangga sebagai makanan ringan. begitu pula dengan selubung biji pala yang berwarna merah, biasanya dijadikan bahan campuran ketika mengolah minyak pala.

2.1.19 Manfaat dari Tanaman Pala

Selain sebagai rempah-rempah, tanaman pala juga banyak manfaat lainnya seperti kulit, batang, daun, fuli, biji, daging buah pala

2.1.20 Kulit batang dan daun

Batang/kayu pohon pala yang disebut dengan “kino” hanya dimanfaatkan sebagai kayu bakar, sedangkan kulit batang dan daun tanaman pala dapat menghasilkan minyak atsiri

2.1.21 Fuli

Fuli adalah benda yang menyelimuti biji buah pala yang berbentuk seperti anyaman pala, disebut “bunga pala. bunga pala ini dalam bentuk kering banyak dijual di dalam negeri. fuli ini sebaiknya dijemur pada panas matahari yang tidak terlalu panas selama beberapa jam, kemudian diangin-anginkan. hal ini dilakukan berulang-ulang sampai fuli itu kering. warna fuli yang semula merah cerah, setelah dikeringkan menjadi merah tua dan akhirnya menjadi jingga.

Dengan pengeringan seperti ini dapat menghasilkan fuli yang kenyal (tidak rapuh) dan berkualitas tinggi sehingga nilai ekonomisnya pun tinggi pula.

Fuli ini juga bisa menghasilkan minyak atsiri dengan cara menyuling fuli. minyak atsiri ini warnanya jernih dan mudah menguap. minyak fuli juga dapat dipakai sebagai obat rubefacien dan minyak gosok balsam untuk penghangat kulit.

2.1.22 Biji pala

Dapat meringankan semua rasa sakit dan rasa nyeri yang disebabkan oleh kedinginan dan masuk angin dalam lambung dan usus. biji pala sangat baik untuk obat pencernaan yang terganggu dan obat muntah-muntah. lemak yang

dikeluarkan oleh minyak pala sebagian besar diolah di eropa dan diperdagangkan sebagai *Volatile oil of nutmeg*.

Minyak digunakan untuk membuat minyak wangi, parfum dan sabun di eropa, isi biji pala juga dibuat serbuk untuk bumbu masakan barat dan timur tengah.

2.1.23 Daging buah.

Daging buah pala sangat baik dan sangat digemari oleh masyarakat jika telah diproses menjadi makanan ringan, misalnya: asinan pala, manisan pala, selai pala, sirup pala, manmelade daging buah pala yang masih muda.

1) Jenis Pala

Tanaman pala memiliki beberapa jenis, antara lain:

- a. *Myristica fragrans* Houtt
- b. *Myristica argentea* Ware
- c. *Myristica fattua* Houtt
- d. *Myristica specioga* Ware
- e. *Myristica Sucedona* BL
- f. *Myristica malabarica* Lam

Jenis pala yang banyak diusahakan adalah terutama *Myristica fragrans*, sebab jenis pala ini mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi daripada jenis lainnya. disusul jenis *Myristica argentea* dan *Myristica fattua*. Jenis *Myristica a specioga*, *Myristica sucedona*, dan *Myristica malabarica* produksinya rendah sehingga nilai ekonomisnya pun rendah pula.

2.1.24 Manfaat Produksi Buah Pala

Sejak jaman nenek moyang, tanaman pala sudah dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. selain sebagai rempah-rempah, pala juga berfungsi sebagai tanaman penghasil minyak atsiri yang banyak digunakan dalam industri pengalengan, minuman dan kosmetik. hampir semua bagian dari tanaman pala dapat di manfaat dan mempunyai nilai ekonomis. agar kualitas produksi buah pala bagus selain mengetahui ketepatan waktu panen buah pala serta proses pemanenan, pengolahan pascapanen yang tepat juga akan menghasilkan hasil produksi yang berkualitas tinggi pula.

Adapun proses pascapanen yang sebaiknya dilakukan oleh petani pala yaitu :

2.1.25 Sortasi Biji Pala (pemisahan bagian buah)

Biji-biji yang terkumpul perlu disortir dan dipilah-pisahkan menjadi 3 macam yakni terdiri atas :

- Biji pala yang gemuk dan utuh
- Biji pala yang kurus atau keriput
- Bila pala yang cacat

2.1.26 Pengeringan Biji Pala

Proses pascapanen yang berikutnya adalah pengeringan biji pala. biji pala yang diperoleh dari proses ke-1 tersebut segera dijemur untuk menghindari serangan hama dan penyakit. biji dijemur dengan panas matahari pada lantai jemur/tempat lainnya. untuk pengeringan juga bisa dilakukan dengan mesin supaya lebih efisien waktu, dan hasilnya juga lebih baik.

2.1.27 Pemecahan Tempurung Biji

Biji-biji pala yang sudah kering, kemudian dipukul dengan kayu supaya kulit bijinya pecah dan terpisah dengan isi biji. pemecahan tempurung biji pala dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

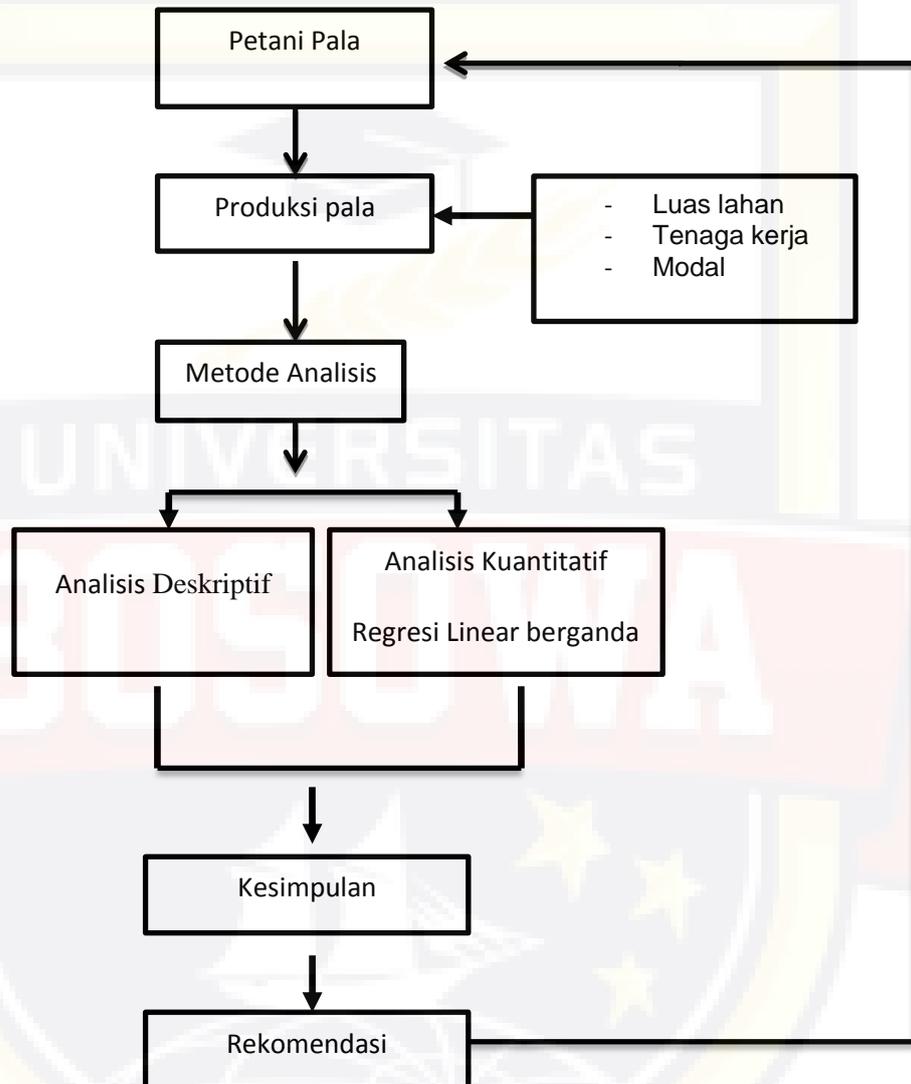
2.1.28 Proses Pemecahan Menggunakan Tenaga Manusia

Cara memecah tempurung dari biji pala dilakukan dengan cara memukulnya dengan kayu sampai tempurung tersebut pecah. cara memecah tempurung biji pala memerlukan keterampilan khusus, sebab kalau tidak isi biji akan banyak yang rusak (pecah) sehingga kualitasnya turun.

2.1.29 Proses pemecahan dengan menggunakan mesin

Cara ini banyak digunakan petani pala. secara sederhana dapat diterangkan bahwa mekanisme kerja dan alat ini sama dengan yang dilakukan oleh manusia, yakni bagian tertentu dari mesin menghancurkan kulit buah pala sehingga yang tinggal adalah isi bijinya. keuntungan dari penggunaan mesin adalah tenaga, waktu dan biaya operasionalnya dapat ditekan. di samping itu kerusakan mekanis dari isi biji juga lebih kecil.

2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah.

1. Diduga bahwa luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan Terhadap peningkatan produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur
2. Diduga bahwa variabel tenaga kerja paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT). penentuan daerah ini dilakukan secara studi kasus, dengan pertimbangan tempat ini merupakan wilayah yang dapat dijangkau dilihat dari adanya akses dan biaya untuk mendapatkan data dengan optimal. adapun penelitian ini akan dilakukan mulai pada bulan juni sampai bulan agustus 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut.

1. **Penelitian lapangan** (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mengadakan wawancara kepada petani pala yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.
2. **Penelitian pustaka** (*Library Research*), yaitu penelitian yang diadakan dengan jalan menghimpun data yang bersifat teoritis dari buku-buku catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.1 Jenis Data

Untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang telah di kemukakan sebelumnya maka jenis data yang dikemukakan dalam penulisan ini uraikan dapat di uraikan sebagai berikut.

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan luas lahan, tenaga kerja, modal serta pengaruhnya terhadap peningkatan produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.
2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa laporan angka-angka secara tertulis dari petani pala dan dinas yang terkait.

3.2.2 Sumber data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

3.2.2.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petani pala, peneliti juga menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan untuk memperoleh data produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

3.2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui laporan penelitian terdahulu, buku, internet, BPS Kecamatan Werinama, dinas pertanian dan perkebunan Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur yang dianggap berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

3.3 Metode Analisis

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Hubungan fungsional dari pembahasan dan masalah faktor-faktor

yang mempengaruhi produksi pala dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots(3.1)$$

Berdasarkan hubungan fungsional tersebut diformulasikan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

Y = Produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur

X1 = Luas lahan pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur

X2 = Tenaga kerja produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur

X3 = Modal produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur

β_0 = Konstanta/*intercept*

β_1, β_3 = Koefisien regresi

e = *Error term* (kesalahan pengganggu)

Persamaan (3.2) ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma untuk mengurangi adanya gejala heteroskedastisitas dan mengetahui kepekaan antar *variable*. seringkali transformasi logaritma mengurangi heteroskedastisitas. hal ini disebabkan karena transformasi yang memaparkan skala untuk pengukuran *variable* mengurangi perbedaan antara kedua nilai dari sepuluh kali lipat menjadi perbedaan dua kali lipat. manfaat tambahan dari transformasi logaritma bahwa koefisien β

menunjukkan elastisitas dari Y sebagai variable dependen terhadap X sebagai variable independen yaitu perubahan persentase pada Y untuk persentase perubahan dalam X (Gujarati, 2013).

Setelah persamaan (3.2) ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural sehingga persamaan menjadi :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4$$

Dimana :

$\ln Y$ = Logaritma natural produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

$\ln X_1$ = Logaritma natural luas lahan pala

$\ln X_2$ = Logaritma natural tenaga kerja produksi pala

$\ln X_3$ = Logaritma natural penggunaan modal produksi pala

Ini disebabkan karena transformasi yang memaparkan skala untuk pengukuran *variable* mengurangi perbedaan antara kedua nilai dari sepuluh kali lipat menjadi perbedaan dua kali lipat. manfaat tambahan dari transformasi logaritma bahwa koefisien β menunjukkan elastisitas dari Y sebagai variable dependen terhadap X sebagai variable independen yaitu perubahan persentase pada Y untuk persentase perubahan dalam X (Gujarati, 2013).

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor produksi adalah luas lahan, tenaga kerja dan modal yang digunakan petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur dalam memproduksi pala agar menghasilkan output yang maksimal.
2. Tenaga kerja adalah manusia yang berusia 15 sampai 64 tahun yang mampu melakukan pekerjaan menjadi petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur guna menghasilkan barang dan jasa. yang diukur dalam satuan (Orang).
3. Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usaha hatani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur, yang diukur dalam satuan hektar (Ha).
4. Modal adalah [barang barang](#) atau peralatan berupa pupuk, penggait, mesin pemecah pala, palu-palu, mesin pemotong rumput, terpal, yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 . Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Geografis Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur

Luas Wilayah Kabupaten Seram Bagian Timur seluruhnya kurang lebih 20.656,894 Km² yang terdiri dari luas laut 14.877,771 Km² dan luas daratan 5.779,123 Km². sementara luas wilayah daratan Kecamatan Werinama yaitu sebesar 993,84 Km², atau sekitar 17,20 persen dari seluruh luas daratan Kabupaten Seram Bagian Timur.

Kecamatan werinama terdiri dari 10 desa. Ibu kota Kecamatan werinama berada di desa werinama. Kecamatan werinama merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk berkisar antara 7.142 di tahun 2017. Kecamatan ini terletak pada dataran rendah dan berbukit yang berbatasan langsung dengan

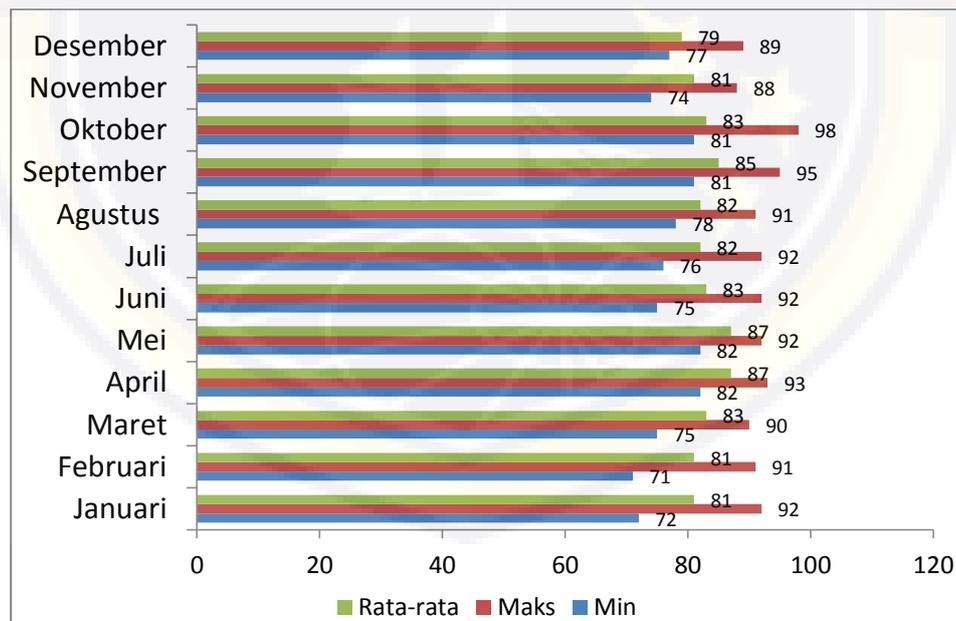
- Arah utara berbatasan dengan kecamatan bula barat
- Arah selatan berbatasan dengan laut banda
- Arah timur berbatasan dengan kecamatan kelmury
- Arah barat berbatasan dengan kecamatan siwalalat

Suhu udara di wilayah kecamatan werinama antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya wilayah tersebut dari permukaan laut dan jarak wilayah tersebut dari pantai. dengan kondisi wilayah Kecamatan Werinama yang berada dekat dengan

pantai menjadikan wilayah ini mempunyai suhu udara yang bervariasi sepanjang tahun. suhu rata-rata terendah terjadi sepanjang bulan juli hingga agustus yaitu sebesar $26,2^{\circ}$ C, sedangkan suhu rata-rata tertinggi terjadi sepanjang bulan januari yaitu sebesar 29° C.

Kelembaban udara rata-rata tertinggi di Kecamatan Werinama terjadi sepanjang bulan april hingga mei yaitu sebesar 87 persen, sedangkan kelembaban udara rata-rata terendah terjadi sepanjang bulan januari hingga februari yaitu sebesar 81 persen sehingga wilayah ini sangat cocok dikembangkan sektor pertanian dan perkebunan. melihat hal itu maka sebagian besar petani pala lebih giat dalam meningkatkan usaha tani pala di Kecamatan Werinama.

TABEL 4.1
KELEMBAPAN UDARA (%) MENURUT BULAN DI
KECMATAN WERINAMA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR



4.1.2. Daftar Negeri Dan Negeri Administratif Di Kecamatan Werinama

Kecamatan werinama terdiri dari 10 negeri diantaranya 3 negeri yang dikepali oleh raja sebagai pelaksanaan pemerintahan negeri dan 7 negeri administratif berikut dapat dilihat pada tabel dibawa ini

TABEL 4.2

DAFTAR NEGERI/NEGERI ADMINISTRATIF DI KECAMATAN WERINAMA 2018

Nama negeri/Negeri administratif	Status	Nama Kepala pemerintahan
Werinama	Negeri	Endang lesiyain
Hatumeten	Negeri	Hadija pakalesy
Batuasa	Negeri	T.h wailisahalong
Tobo	Negeri administratif	Nijar alkatiri
Osong	Negeri administratif	Hasan liliyai
Gusalaut	Negeri administratif	M. saleh rumaratu
Tum	Negeri administratif	Umar kelilau
Perak	Negeri administratif	La mau
Funa naiyaba	Negeri administratif	Yadatu alhamid
Bemo	Negeri administratif	Harun latael

Sumber : Kantor kecamatan werinama

4.1.3 Keadaan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Karena ada beberapa pekerjaan yang dilakukan laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan. berdasarkan data yang diperoleh

penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut:

TABEL 4.3
JUMLAH PENDUDUK, KEPADATAN PENDUDUK, DAN JUMLAH
KEPALA KELUARGA DI KECAMATAN WERINAMA KABUPATEN
SERAM BAGIAN TIMUR 2015 - 2018

Uraian	2015	2016	2017	2018
Jumlah penduduk	5,234	5,324	5,409	5,490
Laki-laki	2,687	2,740	2,784	2,819
Perempuan	2,543	2,584	2,625	2,671
Kepadatan penduduk	5,27	5,36	5,44	5,52
Jumlah kepala keluarga	10,681	9,048	8,359	6,994

Sumber : Kantor camat kecamatan werinama

Tabel 2.2, dapat dilihat jumlah penduduk pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,234 jiwa dan mayoritas penduduk laki-laki sebanyak 2,687 jiwa dengan persentase 60,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kecamatan Werinama cukup tinggi dan paling banyak. Dari persentase tersebut maka penduduk laki-laki lebih dominan meskipun perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Werinama tidak terlalu besar.

4.1.4. Deskripsi responden

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal responden terhadap tingkat produksi petani.

a. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL.4.4
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	laki-laki	40	100
2	perempuan	-	-
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 100 % atau sebanyak 40 orang responden dalam hal ini keseluruhan petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur didominasi oleh laki-laki adapun perempuan sebagai faktor penunjang produksi .

b. Kelompok umur

Umur bertujuan untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental,

spritual untuk melakukan kegiatan produksi. Umur produktif akan lebih efektif dalam beraktivitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

TABEL.4.5
DISTRIBUSI RESPONDEN PETANI BERDASARKAN TINGKAT UMUR DI
KECAMATAN WERINAMA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR
TAHUN 2018

Kelompok umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
25-29	6	15
30-39	4	10
40-49	20	50
50-59	8	20
60-69	2	5
Jumlah	40	100

Sumber data: hasil olahan data tahun 2018

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur paling banyak yaitu paling banyak petani yang berumur 40-49 tahun dengan presentase 50 %. hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini petani yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif. Karena pada dasarnya pekerjaan sebagai petani adalah jenis pekerjaan yang tidak berdasarkan keturunan atau bisa saja dilakukan oleh siapa saja. usia

produktif dalam melakukan suatu pekerjaan akan mampu meningkatkan produktifitas . di Kecamatan Werinama anak-anak yang non produktifitas ada yang sudah ikut membantu orang tua dalam aktifitas bertani.

c. Pendidikan petani pala

Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja yaitu agar, dapat bekerja dengan produktif karena memiliki kualitas yang baik, dengan demikian pendidikan diharapkan pula dapat mengatasi keterbelakangan dan dapat memotivasi untuk berprestasi. Responden yang lebih dinamis dan aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan teknologi maupun pasar. Pendidikan petani juga sangat erat hubungannya dengan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi baru yang dapat menunjang optimasi penggunaan input dalam usaha taninya.pendidikan petani yang semakin tinggi membuat petani lebih muda dalam mengadopsi teknologi yang diperoleh dari penyulu-penyulu pertanian yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan produksi pada usaha taninya tersebut. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawa ini.

TABEL.4.6
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
DI KECAMATAN WERINAMA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

TAHUN 2018

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak sekolah/tidak tamat	5	12
Tamat sd	5	12
Tamat smp	7	17
Tamat sma	20	50
S1	3	9
Jumlah	40	100

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2018/

Berdasarkan distribusi responden tingkat pendidikan hasilnya menunjukkan paling banyak responden paling banyak tamat sma yaitu sebanyak 20 orang dengan presentase 50 % . hal ini menandakan bahwa kesadaran petani terhadap pendidikan sudah sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan munculnya inisiatif-inisiatif baru yang masi bersifat tradisional tetepi dapat mengefesienkan waktu dan cost yang petani gunakan dalam bertani pala.

d. Pengalaman berusaha tani pala responden

Kategori responden dari masing-masing indikatorya dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif diharapkan dapat mampu menggambarkan karakteristik petani melaksanakan usaha tani pala. lain pengalaman berusaha tani merupakan salah satu indikator yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan usaha tani pala yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani

berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan mampu meningkatkan produktifitas dibandingkan dengan petani yang memulai usaha tani.

Penyebaran pengalama berusaha tani pala dari petani responden dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawa ini :

TABEL.4.7
PETANI RESPONDEN BERDASARKAN PENGALAMAN BERTANI DI
KECAMATAN WERINAMA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR
TAHUN 2018

Pengalaman (Tahun)	Frekuensi	presentase (%)
9	8	20
10-15	20	50
>15	12	30
Jumlah	40	100

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2018

Munjukan bahwa pengalaman berusaha tani pala yang dimiliki oleh petani responden dikategorikan tinggi yaitu sebesar 50 % mayoritas petani responden memiliki pengalaman berusaha tani yang bervariasi. Rata-rata petani responden mempunyai pengalaman berusaha tani pala selama 15-20 tahun hal ini menunjukkan bahwa petani sampel di daerah penelitian telah memiliki pengalaman yang cukup dalam berusaha tani pala. Lamanya pengalaman dalam berusaha tani pala petani responden dapat dijadikan sebagai motivasi ke arah yang lebih baik dalam berusaha tani.

4.1.4. Produksi pala responden Di Kecamatan Werinama Kabupaten

Seram Bagian Timur

Bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang jumlah luas lahan pala , modal rata-rata yang digunakan petani, perbandingan tenaga kerja yang dimiliki oleh para petani, dan jumlah produksi dalam setiap tahunnya. Jumlah produksi menjadi variabel didalam penelitian skripsi ini adalah di Kecamatan Werinama.

4.1.5. Luas lahan pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram

Bagian Timur

Dalam meningkatkan produksi maka salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya produksi yaitu luas lahan, luas lahan usaha tani pala di kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan data yang penulis peroleh di kantor Kecamatan Werinama dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan luas lahan, salah satu faktor yang mendorong meningkatnya luas lahan pala adalah tingkat kebutuhan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat khususnya di kecamatan werinama selalu berupaya untuk menambah lahan untuk menjamin proses produksi pala yang lebih baik dalam menjamin kebutuhan hidup msasyarakat setempat. hal ini sangat berpengaruh dalam penambahan luas lahan karena selain aaktivitas lain masyarakat selalu giat dalam berusaha tani khususnya usaha tani pala di Kecamtan Werinama, adapun luas lahan usaha tani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawa ini.

TABEL 4.8

**PERKEMBANGAN LUAS LAHAN PALA DI KECAMATAN WERINAMA
KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR TAHUN 2014-2018**

Tahun	Luas lahan (Ha)	Perkembangan (%)
2014	1,128	-
2015	1,130	1,05
2016	1,140	1,13
2017	1,170	1,45
2018	1,208	3,15

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Werinama

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa luas lahan usaha tani pala di Kecamatan Werinama mengalami penigkaan dari tahun 2014 sebesar 1,128 ha dan menjadi 1,130 atau kenaikan % kemudian menigkat menjadi 1,153 Ha pada tahun 2015 atau kenaikan % pada tahun 2016 menigkat menjadi 1,170 Ha atau kenaikan % dan selanjutnya menigkat lagi pada 2018 menjadi 1,208 Ha atau kenaikan% rata-rata penigkatan luas lahan usaha tani pala selama lima tahun terakhir dari (2014-2018) adalah dengan perkembangan rata-rata % per-tahun

Kenaikan luas lahan di Kecamatan Werinama dari tahun 2014-2018 hal ini menunjukkan bahwa para petani di Kecamatan Werinama sangat termotivasi untuk menembangkan usaha tani pala yang suda lama mereka lakukan hal ini yang mendorong berambah luasnya lahan usha tani pala di Kecamatan Werinama yaitu karena disebabkan oleh harga pala yang setiap tahunnya mengalami penigkatan atau dapat dikatakan usha tani pala sangat menjanjikan bagi para petani untuk

dapat meningkatkan pendapatan mereka hingga mensejahterakan hidup juga bisa teralisasi

Peningkatan penambahan luas lahan distu sisi pada dasarnya ada manfaat, manfaatnya adalah mendorong peningkatan produksi, meningkatkan produktivitas para petani dan pada akhirnya maupun meningkatkan kesejahteraan petani akan etapi disisi lain dengan adanya penambahan luas lahan, berarti dapat diasumsikan para petani membuka lahan baru melalui penebangan hutan dan cara ini sangat berbahaya untuk dilakukan.

Olehnya itu, pentingnya teknologi dalam bentuk pemanfaatan teknologi tepat guna dalam bentuk usaha tani intensifikasi, cara usaha tani semacam ini tidak perlu membutuhkan luas lahan akan tetepi walupun sebidang tanah produksi dapat lebih meningkat karena penerapan teknologi tepat guana seperti misalnya penggunaan pupuk obat-obatan dan lain-lain.

4.1.6. Perkembangan petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten

Seram Bagian Timur

Berdasarkan teori penawaran menjelaskan bahwa apabila harga suatu barang mengalami peningkatan maka jumlah barang yang ditawarkan juga mengalami peningkatan. tinginya jumlah barang yang ditawarkan tidak terlepas dari peranan faktor-faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja dan modal. Secara teori penjelasan yang di utarakan diatas adalah benar adanya, tetapi kesemuannya itu tidak akan termanfaatkan jika tidak ada pelakunya atau orang yang berusaha dibidang usaha tertentu dan mereka itu dinamakan *intrepreneur* yaitu manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan. adanya pengusaha inilah sehinga permintaan akan barang dan jasa dapat trpenuhi di pasar serta dengan pengusaha inilah yang mampu menewarkan lebih

banyak lagi barang dan jasa karena adanya kenaikan harga sebagaimana yang dilakukan oleh sejumlah petani pala yang terdapat di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dikatakan peningkatan jumlah penawaran pala di Kecamatan Werinama setiap tahun mengalami peningkatan disebabkan oleh dua faktor yaitu tingginya permintaan sedangkan produksi terbatas mendorong harga naik sehingga mendorong produksi bertambah biasanya disebabkan oleh dimanfatkannya berbagai faktor produksi secara keseluruhan atau dapat juga dikatakan karena meningkatnya petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur. Adapun jumlah petani di kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

TABEL 4.9
PERKEMBANGAN PETANI PALA KECAMATAN WERINAMA KABUPATEN SERAM
BAGIAN TIMUR TAHUN 2015-2018

Tahun	Jumlah petani (orang)	Perkembangan (%)
2014	435	-
2016	460	2,39
2015	449	3,12
2017	479	3,97

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Werinama

Data tersebut diatas menunjukkan jumlah petani bawang merah setiap tahunnya bertambah dengan rata-rata setiap tahunnya sebanyak orang selama kurun waktu 4 tahun sedangkan tingkat perkembangan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2014-2016 perkembangannya sebesar,pada tahun 2016-2017 perkembangan sebesar dan pada tahun 2017-2018 perkembangan sebesar .

4.1.7. Produksi pala di kecamatan Werinama Kabupaten Seram

Bagaia Timur

Sesui dengan teori peoduksi yang berbunyi tinggi rendahnya produksi pada setiap kegiatan produksi sangat ditentukan oleh variabel-variabel faktor produksi, variabel faktor produksi yang dimaksudkan adalah luas lahan,tenaga kerja tanah,skill,mesin teknologi, dan lain-lain.

Akan tetapi pada sektor pertanian faktor produksi yang paling dominan yang digunakan yaitu tanah atau lahan, tenaga kerja, teknologi ,skill dan lain- lain. Pada sektor peranian dikenal sistem pengolahan pertaian yaitu melalui sistem pertanian intensifikasi. Pada sistem ini penerapan teknologi lebih dominan ketimbang pemanfaatan luas lahan, akan tetapi pada sistem ekstensifikasi petani lebih mengandalkan luas lahan dalam proses produksi pala.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut di atas maka pengelolaan lahan perkebunan usaha tani pala yang terdapat di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur, penerapan lebih condong pada sistem petani intensifikasi, sehinga sehubungan dengan hal tersebut maka produksi pala di kecamatan werinama setiap ahunnya jumlahnya sangat besar. Besarnya jumlah produksi atau yang ditotalkan pada

setiap tahun oleh dinas tanaman perkebunan kabupaten seram bagian timur di Kecamatan Werinama adalah yang paling besar, hal ini sangat beralasan karena umur tanaman pala 5 tahun suda meghasilkan buah yang dihitung mulai dari proses penanaman hingga proses produksi

Berdasarkan pada ulasan tersebut diatas ,maka jumlah produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

TABEL.4.10

**JUMLAH PRODUKSI PALA DI KECAMATAN WERINAMA
KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR**

TAHUN 2014-2018

Tahun	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
2014	751	-
2015	773	2,85
2016	806	4,09
2017	825	2,30
2018	855	3,51

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Werinama

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa produksi pala di Kecamatan Werinama mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar 751 ton dan menjadi 773 ton atau 2,8 % pada tahun 2015. kemudian menigkat lagi menjadi 806 ton pada tahun 2016 atau kenaikan sebesar 4.09 %. pada tahun 2016 menigkat menjadi 825 ton atau kenaikan sebesar 2.30 % kemudian menigkat lagi pada tahun 2018 menjadi 855 ton atau kenaikan sebesar 3.51 %.

4.1.8. Data sampel

Luas lahan usaha tani pala di kecamatan werinama kabupaten seram bagian timur berdasarkan sempri. Untuk mengukur besarnya produksi, maks salah satu indikatornya adalah terdiri dari beberapa penggunaan faktor produksi. Salah satu penggunaan faktor produksi yang mampu mempengaruhi produksi yaitu luas lahan. Penggunaan luas lahan untuk memproduksi pala di Kecamatan Werinam Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan data relatif yang diperoleh cukup luas dan bahkan setiap tahunnya mengalami penambahan luas lahan bahkan setiap tahunnya mengalami penambahan luas lahan dan bahkan pada tahun 2018 luas yaitu 1208 Ha .

Karena data luas lahan tersebut diatas merupakan datta populasi dari sejumlah petani pala di Kecamatan Werinama yang berjumlah 498 orang maka penulis hanya mengambil 40 sampel dari desa yang ada di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

Dari sampel tersebut peneliti menyebarkan daftar pertanyaan atau kusioner dan jawaban dari petani, yang peneliti dapatkan yaitu dimana para petani pala di Kecamatan Werinama memiliki luas lahan yang berbeda- beda dan dari jawaban responden ada juga yang menjawab luas lahan harus di barengi dengan jumlah petani dan modal yang bisa membantu dalam proses produksi pala di Kecamatan Werinama berikut sampel petani pala yang penulis ambil dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

TABEL.4.11

FREKUENSI LUAS LAHAN PETANI PALA DI KECAMATAN WERINAMA

KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR BERDASARKAN SAMPEL TAHUN 2018

Luas lahan (Ha)	Frekuensi	Presentasi (%)
1-2,9	9	23
3-4,9	7	17
5-6,9	10	25
7-8,9	5	12
9,-10,9	5	12
11-12,9	4	11
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil wawancara diolah kembali tahun 2018

Hasil olahan data memberikan jumlah petani pala di Kecamatan Werinama yang memiliki luas lahan 1-2,9 ha sebanyak 9 orang petani dengan presentase 23 % kemudian luas lahan 3-4,9 ha sebanyak 7 orang dengan presentase 17 % kemudian luas lahannya 5-6,9 ha sebanyak 10 orang petani dengan presentase 25 %. begitupun dengan petani yang luas lahannya 7-8,9 sebanyak 5 orang dengan presentase 20%, kemudian petani dengan luas lahan 9-10,9 ha sebanyak 5 orang dengan presentase 12 %, sedangkan petani yang memiliki luas lahan 11-12,9 yaitu sebanyak 4 dengan persentase yaitu 11 % , hal ini sangat berpengaruh terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

4.1.9. Jumlah tenaga kerja usaha tani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan sampel

Setiap aktivitas kegiatan baik ekonomi maupun non ekonomi pasti menggunakan manusia sebagai pelaksana kegiatan dalam ilmu ekonomi dikatakan tenaga sebagai faktor produksi dan bahkan para ahli menjelaskan bahwa faktor produksi yang paling utama dalam melakukan aktifitas produksi. sedangkan faktor produksi lainnya hanya dianggap sebagai faktor pelengkap atau pendukung dalam produksi.

Betapa pentingnya tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi guna meningkatkan produksi barang dan jasa maka pada kebutuhan usaha tani pala juga melakukan hal yang sama di mana penggunaan tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting guna meningkatkan produksi pala. olehnya itu berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan berdasarkan 40 sampel yang peneliti ambil dari jawaban responden di dapatkan informasi bahwa rata-rata setiap petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur menggunakan tenaga kerja dari snak saudara mereka sendiri lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini

TABEL.4.12
PENGUNAAN TENAGA KERJA SEBAGAI FAKTOR PRODUKSI PALA DI
KECAMATAN WERINAMA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR SAMPEL TAHUN
2018

Tenaga kerja (orang)	Distribusi frekuensi	Presentase (%)
2-3	15	53
4-5	14	28
6-7	11	21
Jumlah	40	100

Suber : hasil wawancara diolah kembali pada tahun 2018

Dari hasil data tersebut diatas sangat jelas bahwa para petani yang menggunakan tenaga kerja 2-3 orang sebanyak 15 orang dengan presentase 53 % kemudian tenaga kerja 4-5 sebanyak 14 orang dengan presentase 28 % yang paling terbanyak yaitu yang terdiri dari 7 orang petani dengan 6-7 orang tenaga dengan presentase 21 % kerja, hal ini berarti bahwa para petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur secara jelas sangat membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi pala di Kecamatan Werinama

4.1.10. Jumlah penggunaan modal usaha tani pala di Kecamatan Werinama

Kabupaten seram Bagian timur

Modal penelitian ini adalah menggunakan pendekatan biaya yaitu besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh para petani cengkeh dalam jangka waktu 1 tahun. Biaya total ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap terdiri dari alat – alat, biaya variabel terdiri dari biaya pemeliharaan berdasarkan hasil penelitian perhitungan besarnya modal petani cengkeh dapat pada tabel 4.13 berikut ini :

TABEL.4.13

MODAL YANG DIGUNAKAN UNTUK PRODUKSI PALA DI

KECAMATAN WERINAMA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR TAHUN 2018

Modal	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.000,000-1.590,000	7	18
1.600,000-2.290,000	6	15
2.300,000-2.390,000	1	2
2.400,000-3.060,000	9	22
3.070,000-3.700,000	5	12

3.800,000-6.000,000	12	30
Rata-rata	40	100

Sumber : Hasil wawancara diolah kembali tahun 2018

Dari tabel di atas maka jumlah modal yang di keluarkan untuk produksi pala yaitu, Rp. 1.000,000-1.590,000 sebanyak 7 orang dengan presentase yaitu 18 %, kemudian petani yang megeluarkan modal untuk produksi pala Rp. 1.600,000-2.290,000 yaitu sebanyak 6 orang dengan presentase 15 %, kemudian petani yang megeluarkan modal untuk produksi pala Rp. 2.300,000-2.390,000 sebanyak 1 orang dengan presentase yaitu 2 %, kemudian petani yang megeluarkan modal untuk produksi pala Rp. 2.400,000-3.060,000 yaitu sebanyak 9 orang dengan presentase 22 %, kemudian petani yang megeluarkan modal untuk produksi pala Rp. 3.070,000-3.700,000 yaitu sebanyak 5 orang dengan presentase 12 % Sedangkan jumlan modal yang dikeluarkan 3.800,000-6.000,000 terdapat 12 orang dengan presentase 30 %. Dalam hal ini modal sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

4.1.11. Jumlah produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram

Bagian Timur berdasarkan sampel di lapangan.

Pada pembahasan ini peneliti ingin menjabarkan secara terperinci bahwa jumlah produksi pala di Kecamatan Werinama yang di ambil dari data responden yang di lakukan di setiap desa yang ada di kecamatan werinama dengan melibatkan 2 responden di setiap desa maka dapat diketahui bahwa produksi pala sangat tergantung

pada perubahan iklim yang ada di Kecamatan Werinam akan tetapi sejauh ini produksi pala di Kecamatan Werinama sangat berkembang karena beberapa faktor yang pertama adalah luas lahan, tenaga kerja dan modal sebagai sarana untuk melakukan produksi pala berikut ini dapat dilihat jumlah produksi yang di hasilkan menurut hasil responden pada tabel 4.14 berikut ini.

TABEL.4.14
FREKUENSI JUMLAH PRODUKSI USAHA TANI PALA DI
KECAMATAN WERINAMA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR
TAHUN 2018

Jumlah produksi (Kg)	Frekuensi	Presentase (%)
200- 316	7	18
317-433	5	12
434-549	6	14
560-664	8	20
665-781	7	18
782-900	7	18
Rata-rata	40	100

Sumber : Hasil wawancara diolah kembali tahun 2018

Berdasarkan olahan tabulasi data yang dilakukan diatas, terdapat 7 petani pala yang produksinya berkisar 200-316 Kg dengan presentase sebesar 18 %. Kemudian terdapat 5 petani pala yang memiliki produksi 317- 433 dengan jumlah presentase 12 %, kemudian terdapat 6 petani pala yang memiliki produksi 434-

549 dengan jumlah presentase 14 %, Kemudian terdapat 8 petani pala yang memiliki produksi 560-664 dengan jumlah presentase 20 %, Kemudian terdapat 7 petani pala yang memiliki produksi 665-781 dengan jumlah presentase 18 %, begitupun dengan petani yang memiliki jumlah produksi 782-900 berjumlah 7 orang dengan presentase 18 %, jadi total keseluruhan petani pala berjumlah 40 Orang dengan jumlah produksi yang berbeda pula maka jumlah presentase secara keseluruhan yaitu 100 % tingkat produksi petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

4.1.12. Analisis produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram

Bagian Timur

Dalam pembahasan penulis akan menguji atau menganalisis bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap peningkatan produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur. akan tetapi sebelum masuk pada pembahasan inti dari penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu menjelaskan penggunaan variabel-variabel independen dan variabel dependen . variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja dan modal di beri simbol X_1 , X_2 , X_3 , sedangkan variabel dependen jumlah produksi diberi simbol Y .

Dalam analisis data ini penulis menggunakan program spss for windows 17,0. Selanjutnya data yang dikelola meliputi data dari 40 sampel yang telah diwawancarai oleh penulis melalui penyebaran angket atau daftar pertanyaan , adapun data yang di analisis pada pembahasan ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

TABEL.4.15

**ANALISIS DATA PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA DAN
MODAL TERHADAP PRODUKSI PALA DI KECAMATAN WERINAMA**

KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

TAHUN 2018

No	Y	X1	X2	X3	
	205	1,7	2	00	1.050,
	210	1,7	2	00	1.080,
	215	1,7	2	00	1.100,
	240	1,7	2	00	1.150,
	260	2	2	00	1.250,
	280	2,2	2	00	1.390,
	300	2,2	2	00	1.400,
	320	2,3	2	00	1.600,
	360	2,7	2	00	1.645,
0	385	3	3	00	1.800,
1	390	3,1	3	00	2.000,
2	400	3,5	3	00	2.100,
3	450	4,3	3	00	2.250,
4	470	4,3	3	00	2.300,
5	500	4,8	4	00	2.500,
6	513	4,9	4	00	2.550,
7	545	5,1	4	00	2.600,
8	547	5,2	4	00	2.645,
9	555	5,5	4	00	2.700,
0	565	5,7	4	00	2.760,
1	580	5,8	4	00	2.800,
2	593	6	4	00	2.871,

3	604	6,5	5	00	3.000,
4	621	6,7	5	00	3.100,
5	634	6,8	5	00	3.125,
6	660	6,9	5	00	3.200,
7	678	7,1	5	00	3.500,
8	685	7,2	5	00	3.600,
9	700	7,6	6	00	3.800,
0	710	7,8	6	00	3.825,
1	722	8,8	6	00	3.900,
2	744	9,1	6	00	3.950,
3	769	9,3	6	00	4.000,
4	786	9,6	6	00	4.010,
5	801	10,5	6	00	4.045,
6	820	10,6	6	00	4.100,
7	829	11,1	6	00	4.150,
8	850	11,6	7	00	4.200,
9	890	11,6	7	00	4.500,
0	900	12	7	00	5.000,

Data tersebut di atas, sebelum dimaksukan ke analisis data program SPSS terlebih dahulu di logiritmakan atau dibuat anti lognya dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran I :

Berdasarkan Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 24 for windows di peroleh nilai sebagai berikut :

$$b_0 = 3,285$$

$$b_1 = 0,837 X_1$$

$$b_2 = 0,113 X_2$$

$$b_3 = 0,253 X_3$$

$$R = 0,981^a$$

$$R^2 = 0,960$$

Apabila nilai b_0 dimasukkan atau di substitusi pada persamaan regresi maka hasilnya yaitu :

$$Y = b_0 + \ln x_1 + \ln x_2 + \ln x_3 \text{ sebagai berikut :}$$

$$Y = -3,285 + 0,873X_1 + 0,113X_2 + 0,253X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi pada lampiran I dan apabila diberi implementasi maka didapatkan suatu masukan yang sangat berarti bagi pengambil keputusan yaitu sebagai berikut :

$b_0 = 3,258$ yang mengandung arti tanpa adanya perubahan nilai X_1 luas lahan, X_2 tenaga kerja dan X_3 modal sebesar 1% maka produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur tetap meningkat sebesar nilai $b_0 = 3,258$ Kg dengan asumsi variabel lain atau faktor produksi lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

$b_1 = 0,837 X_1$, yang mengandung nilai apabila terjadi peningkatan luas lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi pala sebesar nilai $b_1 = 0,837 X_3$ dengan asumsi faktor produksi lain tidak mengalami perubahan atau penambahan (Konstan)

$b_2 = 0,113 X_2$, yang mengandung arti apabila terjadi penambahan 1% tenaga kerja, maka meningkatkan produksi pala di Kecamatan Werinama sebesar $b_2 = 0,113 X_2$, dengan asumsi faktor-faktor produksi lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

$b_3 = 0,253X_3$ yang mengandung arti apabila terjadi peningkatan penambahan modal sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi pala sebesar nilai $b_3 = 0,253 X_3$ dengan asumsi faktor-faktor produksi lain tidak mengalami perubahan.

$R = 0,981$ yang mengandung arti secara parsial, luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2) dan modal (X_3), berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan volume produksi (Y) yaitu sebesar 0,981 atau sebesar 98,1% dan selebihnya 1,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel independen.

$R^2 = 0,960$ yang mengandung arti secara agregate atau bersama-sama antara variabel luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2) dan modal (X_3), berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan volume produksi (Y) yaitu sebesar 96 % selebihnya sebesar 4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel independen

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Bagian ini penulis akan membahas tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh luas lahan, tenaga kerja dan jumlah modal, terhadap produksi petani pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2014 – 2018 yang akan dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda yang akan diolah melalui program statistik SPSS 24.0 dari hasil penelitian di peroleh hasil akhirnya sebagai berikut

4.3 Hasil Akhir

4.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran I maka diperoleh persamaan regresi linear berganda akhir estimasi sebaga berikut :

$$\text{LnY} = a + b_1\text{LnX}_1 + b_2\text{LnX}_2 + b_3\text{LnX}_3 + e$$

$$\text{LnY} = 3,285 + 0,837\text{LnX}_1 + 0,113\text{LnX}_2 + 0,253\text{LnX}_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda pada lampiran I dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Constanta

Berdasarkan persamaan pada lampiran I dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 3,285 nilai konstanta ini menyatakan apabila semua variabel bebas. Luas Lahan, Tenaga kerja, dan modal sama dengan nol, maka produksi pala di Kecamatan werinama Kabupaten Seram Bagian Timur sebesar 3,285.

b. Koefisien regresi dari variabel luas lahan (X_1)

Berdasarkan persamaan pada lampiran I dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel luas lahan (X_1) sebesar 0,837 hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi penambahan luas lahan sebesar 1 % maka produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur akan maksimal sebesar 0,837 %

c. Koefisien regresi dari variabel jumlah tenaga kerja (X_2)

Berdasarkan persamaan pada lampiran I dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,113 hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi penambahan tenaga kerja sebesar 1 % maka produksi pala di

Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur akan maksimal sebesar 0,113 %

d. Koefisien regresi dari variabel jumlah modal (X_3)

Berdasarkan persamaan pada lampiran I dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel jumlah modal (X_3) sebesar 0,253, hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi penambahan jumlah modal sebesar 1 % maka produksi pala di Kecamatan Weinama Kabupaten Seram Bagian Timur akan maksimal sebesar 0,253 %

4.3.2. Uji t (Uji Parsial)

Pembuktian bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur dilakukan pengujian secara parsial dengan uji t pada tingkat kepercayaan (*Level of confidence 95 %*) pada taraf nyata (α) = 0,05

Berdasarkan hasil hasil olahan data pada lampiran I nilai t-hitung dapat dijelaskan bahwa :

a. Luas Lahan

Berdasarkan pada lampiran I dijelaskan bahwa untuk variabel luas lahan nilai t-hitung sebesar 2,516 H_1 artinya secara parsial variabel luas lahan berpengaruh terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur

b. Tenaga Kerja

Berdasarkan pada lampiran I dijelaskan bahwa untuk variabel tenaga kerja nilai t-hitung sebesar 0,492 artinya secara parsial variabel tenaga kerja

berpengaruh terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

c. Modal

Berdasarkan lampiran I dijelaskan bahwa untuk variabel modal nilai t-hitung sebesar 1,589 artinya secara parsial variabel jumlah modal berpengaruh terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.

4.3.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas yaitu luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan modal (X_3) terhadap variabel terikat yaitu produksi (Y). hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada lampiran I sebagai berikut:

nilai F_{hitung} sebesar 309,717 pada tingkat nyata = 0,00^b derajat signifikan, maka variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur. dengan kata lain pada derajat keyakinan atau 5 % luas lahan, tenaga kerja dan modal secara signifikan berpengaruh terhadap produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur (Signifikan 0 .00^b)

4.3.4. Uji koefisien determinis (*Adjusted R²*)

hasil uji determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinis (*adjusted R²*) adapun hasil uji determinis (*adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel berikut ini

Berdasarkan pada lampiran I bahwa nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan ($Adjusted R^2$ Square) adalah 0,960 koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen nilai koefisien adalah antara nol sampai dengan satu dan ditunjukkan dengan nilai dengan nilai ($Adjusted R^2$) dan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar 0,963 atau 96,7 %

Dengan demikian berarti bahwa pengaruh variabel luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi pala adalah 9,15% sedangkan untuk sisahnya sebesar 8,85% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka berikut ini kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengolahan tanaman pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur telah menerapkan sistem intensifikasi. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya musim tanam dan musim panen pala 2 kali (1 tahun). Pembuktian dimana jumlah produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur rata-rata setiap tahun 858 ton dengan rata-rata tingkat perkembangan setiap tahunnya yaitu 3,51% .
2. Nilai luas lahan dan tenaga kerja dan modal masing-masing berpengaruh terhadap peningkatan produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh ketiga variabel bebasnya sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan produksi pala
3. Secara parsial variabel X_1 luas lahan, X_3 modal berpengaruh terhadap peningkatan volume produksi (Y) dan X_2 tidak begitu berpengaruh terhadap peningkatan produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur hal tersebut dapat dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi $R = 0,915$ atau sebesar 91,5% selebihnya 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel pengganggu.

4. Secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen X_1, X_2 dan X_3 terhadap variabel dependen Y produksi pala di Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur sangat berpengaruh signifikan. hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai koefisien determinasi $R^2 = 908$ atau sebesar 90% selebihnya 10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel pengganggu.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan diperoleh diatas, maka dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Peningkatan produksi pala tidak harus dngan menerapkan eksentifikasi atau penembahan luas lahan yang besar-besaran karena dengan cara ini akan berdampak negatif terhadap pengundulan hutan sehingga akan berdampak pada ancaman keselamatan jiwa masyarakat Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur.
2. Pala merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sangat bermanfaat bagi industri makanan dan minyak maka dari itu pentingnya peran pemerintah Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur dan dinas pertanian khususnya untuk membantu para petani di dalam mengembangkan pemasaran, kepemilikan bibit unggul dan menjadikan pala sebagai tanaman khas unggulan Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur
3. Pengembangan usaha tani pala sangat perlu untuk ditingkatkan karena tanaman ini memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi akan tetapi juga

membutuhkan modal usaha di dalam pengembangan agribisnis ini olehnya itu perlu peranan lembaga keuangan perbankan dan koperasi di dalam memberikan modal kerja agar para petani tidak tergantung pada cengkeh disaat membutuhkan dana atau anggaran.



DAFTAR PUSAKA

Ravianto, 2013. *Pengaruh Iklim Terhadap Faktor Produksi Tani*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Penerbit PTT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soeharjo, 2012. *Peranan Sektor Pertanian*, Penerbit Erlangga.

Syafaruddin, 2013. *Permodalan Usaha Tani*, Cetakan Kedua, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Winardi, 2010. *Produksi Hasil Pertanian*, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta..

Aris. 2013. ***Teori Ekonomi Produksi***. Jakarta: Diandra Primamitra

Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Indonesia 2014*. Jakarta.

Nopirin. 2010. ***Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro***. BPFE. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Seram Bagian Timur.2016 .Aman jaya

Badan Pusat Statistik (Berbagai Terbitan). Propinsi Maluku dalam angka Propinsi Maluku.

Badan Pusat Statistik (Berbagai Terbitan). Kecamatan werinama .

Direktrat Jenderal Perkebunan. Direktorat Tanaman Rempah (2014).

Rencana kerja tahunan(KRT). Direktorat Jenderal Rempah.Jakarta Desember 2014.

<https://Portal-Ilmu.com/Teori-Produksi-Dalam-Ekonomi/>

<https://www.jurnal.id/en/blog/2017/pengertian-faktor-dan-proses-produksi>

Zulkifli Alamsyah (2013). Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara, Jakarta

M. Fuad (2012:8) Mikroekonomi Teori Pengantar Author
Jakarta: Rajagrafindo persada tahun (2012)

Sukirno Sadono edisi ke 3 penerbit: <https://www.scribd.com/doc/98857844/fungsi-produksi>
<https://www.finansialku.com/ini-dia-hak->

Sugiarto: <https://id.scribd.com/doc/91307160/Produksi-Adalah-Suatu-Kegiatan-Yang-Mengubah-Input-Menjadi-Output>

BOSOWA



a. Dependent variabel Y= produksi pala

ANTI LG LOGARITMA NATURAL PRODUKSI,LUAS LAHAN, TENAGA KERJA DAN MODAL

No	Produksi Ln Y	Luas Lahan Ln X ₁	Tenaga kerja Ln X ₂	Modal Ln X ₃
1	5,32	0,53	0,69	13,86
2	5,34	0,53	0,69	13,89
3	5,37	0,53	0,69	13,91
4	4,48	0,53	0,69	13,95
5	5,56	0,69	0,69	14,03
6	5,63	0,78	0,69	14,14
7	5,70	0,78	0,69	14,15
8	5,76	0,83	0,69	14,28
9	5,88	0,99	0,69	14,31
10	5,95	1,09	1,09	14,40
11	5,96	1,13	1,09	14,50
12	5,99	1,25	1,09	14,55
13	6,10	1,45	1,09	14,62
14	6,15	1,45	1,09	14,64
15	6,21	1,56	1,38	14,73
16	6,24	1,58	1,38	14,75
17	6,30	1,62	1,38	14,77
18	6,30	1,64	1,38	14,78
19	6,31	1,70	1,38	14,80
20	6,33	1,74	1,38	14,83
21	6,36	1,75	1,38	14,84
22	6,38	1,79	1,38	14,87
23	6,40	1,87	1,60	14,91
24	6,43	1,90	1,60	14,94
25	6,45	1,91	1,60	14,95
26	6,49	1,93	1,60	14,97
27	6,51	1,96	1,60	15,06
28	6,52	1,97	1,60	15,09
29	6,55	2,02	1,79	15,15
30	6,56	2,05	1,79	15,15
31	6,58	2,17	1,79	15,17
32	6,61	2,20	1,79	15,18
33	6,64	2,23	1,79	15,42
34	6,66	2,26	1,88	15,42
35	6,68	2,35	2,35	15,42
36	6,70	2,36	2,36	15,42
37	6,72	2,40	2,40	15,42
38	6,74	2,45	2,45	15,42
39	6,79	2,45	2,45	15,42
40	6,80	2,48	2,48	15,42
	248,45	64,90	57,62	591,53

Lampiran 2

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an
 invalid parameter. It could
 not be mapped to a valid backend locale.
 REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2 X3.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal, Tenaga kerja, Luas lahan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Produksi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,963	,960	,09088

a. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga kerja, Luas lahan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,675	3	2,558	309,717	,000 ^b
Residual	,297	36	,08		
Total	7,927	39			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga kerja, Luas lahan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,285	1,098		,2992	,005
Luas lahan	,837	,333	,566	2,516	,016
Tenaga kerja	,113	,230	,160	,492	,626
Modal	,253	,159	,264	1,589	,121

a. Dependent Variable: Produksi

